

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA
DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH
DI PMB SILVY KUSMIRAN**

**LONG-TERM USE OF DMPA INJECTION CONTRACEPTION AND INCREASED BLOOD PRESSURE IN
PMB SILVY KUSMIRAN**

Rizky Fitri Andini¹, Sofie Handajany², Dewi Agustin³, Iyus Novitasari⁴

AKBID Bhakti Husada Cikarang^{1,3,4}

Poltekes Kesehatan Hermina²

fitriandini21@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kontrasepsi hormonal dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA, metode kontrasepsi hormonal ini merupakan salah satu kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi. Risiko yang dapat terjadi pada penggunaan kontrasepsi suntik ini tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi, dan bertambahnya berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan peningkatan tekanan darah di BPM Silvy Kusmiran Tahun 2021.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh akseptor KB Suntik DMPA yang melakukan kunjungan ulang di PMB Silvy Kusmiran pada bulan Januari-Februaritahun 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 60 akseptor KB Suntik DMPA dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner dan data sekunder pada rekam medik dengan analisa data menggunakan chi square.

Hasil: Berdasarkan penelitian dari variabel yang diteliti menunjukkan adanya hubungan secara statistik yaitu variabel lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan tekanan darah dengan nilai *p-value* = 0,009 ($p > \alpha = 0,05$) dan nilai OR=5.014.

Kesimpulan & Saran : Terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan tekanan darah di PMB Silvy Kusmiran Tahun 2021, **Sarannya** sebagai masukan untuk memberikan konseling kepada akseptor KB sehingga lebih memahami kekurangan dan kelebihan jenis kontrasepsi dan waktu pemakaiannya.

Kata Kunci: Lama Pemakaian, Kontrasepsi Suntik DMPA, Peningkatan Tekanan Darah

Abstract

Background: DMPA is the most regularly used injectable hormonal contraceptive; this hormonal contraceptive approach is one of the most effective. High blood pressure is a concern associated with the use of injectable contraceptives that increases with age, length of contraceptive usage, and weight gain. The purpose of this study is to discover the link between the length of DMPA contraceptive usage and increasing blood pressure in BPM. Bidan Silvy Kusmiran in 2021

Methods: A cross-sectional strategy was adopted in this research. The population consists of all DMPA injection acceptors who reported to PMB Silvy Kusmiran in Januari-Februari 2021. This study's sample size was 60 DMPA injectable family planning acceptors using an incidental sampling approach. Data collection by questionnaire distribution and secondary data in medical records, with data analysis via chi square.

Results: The factors analyzed in the study revealed a statistical link, namely the variable duration of use of DMPA injectable contraception with an increase in blood pressure with *p-value* = 0.009 ($p > \alpha = 0.05$) and OR = 5.014.

Conclusion & Suggestion: At PMB Silvy Kusmiran in 2021, there is a link between the duration of taking DMPA injectable contraception and an increase in blood pressure; the idea is to give counseling to family planning acceptors. The length of taking DMPA injectable contraception is associated with a rise in blood pressure in PMB Silvy Kusmiran in 2021. The recommendation is to give counseling to family planning acceptors so that they understand the benefits and drawbacks of various kinds of contraception and when to use them.

Keywords: DMPA Injectable Contraception, Increased Blood Pressure

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi.¹

Menurut WHO di seluruh dunia ada sebanyak 4.000.000 (45%) pengguna kontrasepsi suntik. Di Amerika Serikat sekitar 30% dari jumlah penduduk merupakan pengguna kontrasepsi suntik sedangkan di Indonesia dari 61,4 % penduduk sebanyak 31,6% adalah pengguna kontrasepsi suntik. Di Indonesia kontrasepsi yang sering digunakan adalah depomedroksi untuk suntik tiga bulan dan cyclofem untuk suntik satu bulan.²

Data yang diperoleh pada tahun 2017 menunjukkan hasil dari proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia yaitu KB suntik tiga bulan 42,4%, suntik satu bulan 6,1%, pil 8,5%, intrauterine device (IUD) 6,4%, implant 4,7%, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1% dan metode operasi pria (MOP) 0,2%. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah KB suntik tiga bulan.^{3,4}

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada 47,96% PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (51,44%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan.⁴

Kontrasepsi suntikan di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia mencatat 58% wanita usia subur menggunakan kontrasepsi modern, 32% diantaranya menggunakan KB suntik (SDKI, 2012). Salah satu metode kontrasepsi modern dengan menggunakan suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) yang berasal dari hormon alamiah progesterone. DMPA diberikan setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg.⁵

Metode Kontrasepsi Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) ini sangat efektif dan aman karena dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi bahkan dalam masa laktasi karena tidak menekan produksi ASI.⁶

Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)* memiliki efektifitas yang

sangat tinggi antara 99 – 100 % mencegah kehamilan dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun dengan angka kegagalan penggunaannya lebih kecil asal penyuntikan dilakukan secara benar sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kelebihanannya karena wanita tidak perlu mengingat untuk meminum pil dan tidak ada penurunan aktivitas yang disebabkan diare atau muntah.⁷

Salah satu efek samping yang mungkin disebabkan oleh kontrasepsi ini yaitu terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang, dimana didapatkan terjadi penurunan kadar High Density Lipoproteinkolesterol (HDL-kolesterol) yang dapat meningkatkan resiko meningkatnya tekanan darah.⁵

Perubahan tekanan darah tinggi dapat terjadi pada 5% pemakaian kontrasepsi hormonal. Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan tidak akan menetap. Wanita yang memakai kontrasepsi selama 5 tahun atau lebih, frekuensi perubahan tekanan darah tinggi meningkat 2 sampai 3 kali dari pada tidak memakai alat kontrasepsi hormonal. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan bertambahnya berat badan.⁸

Penelitian Intan Sari (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik (Depo Medroksi Progesteron Asetat) DMPA dengan perubahan tekanan darah dengan nilai pvalue

0,025 dengan τ hitung sebesar -0,421. Oleh karena $p\text{ value } 0,025 < \alpha (0,05)$, didapatkan hasil bahwa dari 7 responden (100,0 %) dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik singkat (< 2 tahun) yang mengalami perubahan tekanan darah dengan kategori berubah naik ada 2 responden (28,6%), dan yang tidak berubah ada 5 responden (71,4%). Dari 62 responden yang memakai kontrasepsi suntik dengan kategori lama (≥ 2 tahun) yang mengalami perubahan tekanan darah dengan kategori berubah naik ada 52 responden (83,9%) dan 3 responden (4,8%) mengalami perubahan tekanan darah dengan kategori berubah turun, sedangkan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah ada 7 responden (11,3%).⁹

Penelitian Sainah (2017) didapatkan hasil bahwa dari jumlah responden sebanyak 75 responden, jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik ≤ 5 tahun dengan mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 19 responden (25,3%) dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 15 responden (20%). Sedangkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik > 5 tahun dan mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 33 responden (44%) dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 8 responden (10,7%). Setelah dilakukan uji pearson chi quare menunjukkan nilai $p=0,019$ dimana ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lamanya penggunaan

kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah akseptor KB suntik.¹⁰

Studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Bidan Silvy Kusmiran, pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada bulan Januari - Februari 2021 diperoleh data peserta kontrasepsi suntik 70 orang, kontrasepsi implant 20 orang, kontrasepsi pil 30 orang, kontrasepsi IUD 5 orang dan akseptor KB suntik yang mengalami peningkatan tekanan darah terdapat 23 orang, dan tidak mengalami peningkatan terdapat 37 orang. Rata-rata yang mengalami peningkatan tekanan darah adalah akseptor KB suntik mengalami peningkatan 10-20 mmHg. Dari data-data di atas menunjukkan bahwa akseptor KB suntik di BPM Bidan Silvy Kusmiran menunjukkan peringkat pertama dalam hal pemilihan kontrasepsi dibandingkan kontrasepsi yang lain.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)* dengan peningkatan tekanan darah di PMB Bidan Silvy Kusmiran Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di PMB Silvy Kusmiran dan waktu penelitian dilakukan pada

bulan Februari 2021. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹¹. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh akseptor kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)* yang melakukan kunjungan ulang di PMB Bidan Silvy Kusmiran Tahun 2021 sebanyak 70 akseptor pada bulan Januari -Februari.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *accidental sampling*¹¹ Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 60 akseptor KB di PMB Silvy Kusmiran yang menggunakan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Menentukan sampel apabila dijumpai, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel.¹²

Kriteria sampel terbagi menjadi dua yaitu: kriteria inklusi Akseptor KB suntik 3 bulan yang menggunakan *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)*, Akseptor KB suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)* yang dipastikan dalam keadaan tidak hamil, Akseptor KB suntik *Depo Medroksi*

Progesteron Asetat (DMPA) yang bersedia menjadi responden dan kriteria inklusi adalah akseptor kontrasepsi suntik yang bukan menggunakan kontrasepsi suntik depomedroksi progesteron asetat dan atau tidak bersedia menjadi responden di PMB Bidan Silvy Kusmiran.

Data yang kumpulkan adalah didapat dari wawancara kepada akseptor kontrasepsi suntik *depomedroksi progesteron asetat* untuk mengetahui berapa lama pemakaian kontrasepsi jenis ini. Dan untuk data sekunder yang didapat dari rekam medik di BPM Bidan Silvy Kusmiran untuk melihat peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik *depomedroksi progesteron asetat*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner diisi oleh responden untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik *depomedroksi progesteron asetat* (DMPA) dengan peningkatan tekanan darah yang mengacu pada kerangka konsep dan definisi operasional.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian dan Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) di PMB Silvy Kusmiran Tahun 2021

N o	Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Peningkatan Tekanan Darah			
1.			
	Meningkat (> 20 mmHg)	23	38,3 %
	Tidak Meningkat	37	61,7 %
	Total	60	100 %
2. Lama Pemakaian			
	Lama > 2 tahun	37	61,7 %
	Singkat ≤ 2 tahun	23	38,3 %
	Total	60	100%

Berdasarkan data tabel 1 diatas, dapat dilihat hasil distribusi frekuensi peningkatan tekanan darah dan lama pemakaian pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) di PMB Silvy Kusmiran Tahun 2021 yaitu mayoritas akseptor yang memakai kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 37 akseptor (61,7%) dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) > 2 Tahun sebanyak 37 akseptor (61,7%).

Tabel 2

**Hubungan Lama Pemakaian dengan
Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor
Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy
Progesteron Asetat (DMPA)
di PMB Silvy Kusmiran Tahun 2021**

Lama Pemakaian	Peningkatan ID		Total		P Value	OR CI 95%
	Meningkat	Tidak Meningkat				
	Meningkat					
	N	%	N	%	N	%
Lama (> 2 tahun)	19	51.4%	18	48.6%	37	100.0%
						5.014 (1.428-17.610)
Singkat (≤ 2 tahun)	4	17.4%	19	82.6%	23	100.0%
						0.009
Total	23	38.3%	37	61.7%	60	100%

Berdasarkan data tabel 2 diatas, dapat dilihat hasil analisis hubungan antara lama pemakaian dengan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) di PMB Silvy Kusmiran Tahun 2021 diperoleh hasil bahwa akseptor yang memakai kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) yang mengalami peningkatan tekanan darah dengan lama pemakaian >2 tahun sebanyak 19 responden (51,4%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah dengan lama pemakaian >2 tahun sebanyak 18 responden (48,6%). Sedangkan, akseptor yang memakai kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) yang mengalami peningkatan tekanan darah dengan waktu singkat ≤ 2 tahun sebanyak 4 responden (17,4%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah dengan waktu singkat ≤ 2 tahun sebanyak 19

responden (82,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,009$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian dengan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)), diperoleh nilai OR = 5,014 artinya akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dalam jangka waktu lama > 2 tahun memiliki resiko 5,014 kali lebih besar mengalami peningkatan tekanan darah dibandingkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dalam waktu singkat ≤ 2 tahun.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan Peningkatan Tekanan Darah Di PMB Bidan Silvy Kusmiran

Hasil penelitian hubungan antara lama pemakaian dengan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) yang memakai kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) yang mengalami peningkatan tekanan darah dengan lama pemakaian >2 tahun sebanyak 19 responden (51,4%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah dengan lama pemakaian >2 tahun sebanyak

18 responden (48,6%). Sedangkan, akseptor yang memakai kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) yang mengalami peningkatan tekanan darah dengan waktu singkat ≤ 2 tahun sebanyak 4 responden (17,4%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah dengan waktu singkat ≤ 2 tahun sebanyak 19 responden (82,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,009$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian dengan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA)), diperoleh nilai $OR = 5,014$ artinya akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dalam jangka waktu lama > 2 tahun memiliki resiko 5,014 kali lebih besar mengalami peningkatan tekanan darah dibandingkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dalam waktu singkat ≤ 2 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan tekanan darah di PMB Silvy Kusmiran dikarenakan akseptor dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik selama 1 - 2 tahun atau > 2 tahun ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan. Dengan metode kontrasepsi suntik wanita dapat mengatur

jarak kehamilan yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi responden tetap memakai metode kontrasepsi suntik DMPA ini, antara lain karena responden pernah memakai kontrasepsi ini dan merasa nyaman selama pemakaiannya, sehingga ingin memakai metode ini kembali. Wanita yang dahulunya pernah memakai salah satu jenis kontrasepsi dia merasa nyaman dan merasa mendapat keuntungan dari kontrasepsi itu. Maka kemungkinan besar ia akan memakai kontrasepsi itu lagi. Pada akseptor suntik DMPA dengan lama pemakaian 1 tahun tidak berisiko mengalami peningkatan tekanan darah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu psikologis, faktor genetik, pola hidup, umur, medikasi (penggunaan obat lain), aktivitas fisik, stres, dan kemungkinan tingkat stresnya cukup tinggi dengan pekerjaan yang banyak serta kejenuhan yang dialami dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan karena peningkatan tekanan darah dapat terjadi karena efek samping dari penggunaan kontrasepsi yang lama dan tidak ada hal yang patologik.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani, dkk (2020) yang berjudul Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi di UPT Puskesmas Kopo Kota Bandung di dapatkan hasil akseptor KB suntik tiga bulan sebanyak

38,6% dan lama penggunaan KB suntik tiga bulan paling banyak 12-24 bulan sebanyak 63,9%. Terdapat hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik tiga bulan dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,000$). Semakin lama penggunaan KB suntik tiga bulan semakin berisiko mengalami hipertensi.¹⁴

Hal ini sesuai dengan teori dalam Asare, *et al* (2014), bahwa salah satu efek samping yang mungkin dapat disebabkan oleh kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesteron sintetik (*Depo Medroxy progesterone Acetate*) yaitu terjadinya peningkatan angiotensin dan lipid serum sehingga mengakibatkan penurunan kadar *High Density Lipid* (HDL-Kolesterol) yang dapat meningkatkan resiko peningkatan tekanan darah. Wanita yang memakai kontrasepsi hormonal mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya. Tidak pernah ditemukan terjadi peningkatan yang patologik, karena jika pemakaian kontrasepsi di hentikan, biasanya tekanan darah akan kembali normal.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Anna Uswatun, dkk (2016) yang berjudul Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah di BPM Anik Rakhmawati, Sabrang Klaten didapatkan hasil akseptor mengalami peningkatan tekanan darah, baik

akseptor dengan lama pemakaian ≤ 5 tahun yaitu 31 responden (73,8%) yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 14 responden (33,3%) dan yang tidak sebanyak 17 responden (40,47%). Lama pemakaian >5 tahun yaitu 11 responden (26,19%) yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 10 responden (23,8%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 1 responden (2,38%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai $\chi^2 = 6,938$ dengan $p=0,008 < 0.005$ ada pengaruh antara lama pemakaian kontrasepsi suntik *depo medroxy progesteron asetate* dengan peningkatan tekanan darah.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan tekanan darah, sehingga bagi para akseptor pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) perlu memperhatikan asupan gizi dengan pola hidup sehat dan menghindari factor-faktor yang dapat memicu tekanan darah tinggi.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dari 60 ibu yang memakai KB suntik DMPA yang lamanya > 2 tahun berjumlah 37 akseptor (61,7%) dan yang lamanya singkat ≤ 2 tahun berjumlah 23 akseptor dengan (38,3%)

2. Hasil penelitian dari 60 ibu akseptor KB suntik DMPA didapatkan bahwa ibu yang mengalami peningkatan tekanan darah berjumlah 21 akseptor dengan (38,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan nilai $p\text{-value}=0,009$ dan diperoleh nilai $OR = 5,014$ artinya akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dalam jangka waktu lama > 2 tahun memiliki resiko 5,014 kali lebih besar mengalami peningkatan tekanan darah dibandingkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dalam waktu singkat ≤ 2 tahun.

SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Akseptor KB
Diharapkan mempertimbangkan berbagai alternatif alat kontrasepsi dengan melakukan perbandingan efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi dalam jangka panjang di kemudian hari.
2. Bagi Lahan Praktek
Diharapkan lebih memberikan informasi tentang keuntungan dan kerugian alat

kontrasepsi, sehingga para akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi sesuai kebutuhan, dan lebih memperhatikan asupan gizi dengan pola hidup sehat dan menghindari factor-faktor yang dapat memicu tekanan darah tinggi..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang secara teori mempengaruhi lamanya pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dan peningkatan tekanan darah dengan menggunakan skala guttman agar hasilnya lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu jalannya penelitian ini, terutama pihak-pihak dari AKBID Bhakti Husada Cikarang serta pihak-pihak dari PMB Bidan Silvy Kusmikan yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rinawati, M dan Mulyani. 2013. KB (Keluarga Berencana) dan Alat Kontrasepsi. Jokjakarta : Nuha Medika
2. Kansil, S. E. 2015. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Perubahan Fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota

- Manado. Skripsi diterbitkan. Manado : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Riset kesehatan dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Tersedia dari:
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf [Di akses 09 Maret 2021].
4. Kemenkes. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI
5. Hartanto, Hanafi. (2010) Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
6. Sulistyawati Ari. (2013) Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika
7. Pinem, S. 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media Jakarta.
8. Dewi, S. dan Familia, D. 2010. Hidup Bahagia Dengan Hipertensi. Yogyakarta: A Plus Books.
9. Intan Sari. 2017. *Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Dmpa Di Puskesmas Prabumulih Barat*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2017
https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/mas_kermedika/article/view/136 (Diakses 25 Januari 2021).
10. Sainah. 2018. Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Mitrasehat, Volume Viii Nomor 2.\ https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sainah.+2018.+Hubungan+Lamanya+Penggunaan+Kontrasepsi+Suntik+Dengan+Perubahan+Tekanan+Darah+Pada+Akseptor+KB+di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Samata+Kecamatan+Somba+Opu+Kabupaten+Gowa.+Jurnal+Mitrasehat%2C+Volume+Viii+Nomor+2.&btnG= (Diakses 21 Februari 2021)
11. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfa Beta.
- Kartika, lin Ira. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media.
12. Kartika, lin Ira. 2017. *Buku Ajar Dasar-Daar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media.
13. Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
14. Mulyani, dkk. 2020. *Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal*

Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. Jurnal Kesehatan Holistic/ Volume 4/ Nomor 2.

(<https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/77>) (Diakses 15 Maret 2021).

15. Asiedu, A., Asare, B. Y. A., Dwumfour-Asare, B., Baafi, D., Adam, A. R., Aryee, S. E., & Ganle, J. K. (2020). *Determinants of modern contraceptive use: A cross-sectional study among market women in the Ashiaman Municipality of Ghana*. International Journal of Africa Nursing Sciences, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S221413911930068X?via%3Dihub> (Diakses 15 Maret 2021).
16. Uswatun Anna, dkk. 2016. Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah di BPM Anik Rakhmawati, Sabrang Klaten. Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 6, No. 11. (<https://docplayer.info/43641980-Pengaruh-lama-pemakaian-kontrasepsi-suntik-depo-medroxy-progesteron-asetat-terhadap-peningkatan-tekanan-darah-di-bpm-anik-rakhmawati-sabrang-klaten.html>) (Diakses 15 Februari 2021).